

Komunikasi

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKA

KJ. 2 : 1, 4 “SUCI, SUCI, SUCI”

1) Suci, suci, suci Tuhan Maha kuasa!
Dikau kami puji di pagi yang teduh.
Suci, suci, suci, murah dan perkasa,
Allah Tritunggal, agung namaMu!

4) Suci, suci, suci! Tuhan Mahakuasa!
Patut Kau dipuji seluruh karyaMu.
Suci, suci, suci, murah dan perkasa,
Allah Tritunggal, agung namaMu!

3. DOA PEMBUKA

4. PUJIAN

KJ. 452:1 – 2 “NAIKKAN DOA TAK ENGGAN”

1) Naikkan doa tak enggan; Yesus pasti berkenan.
Doa itu p’rintah-Nya: Ia tak menolaknya.

2) Maharaja Dialah, tak terbatas kuasa-Nya:
minta saja apapun; pasti sanggup Tuhanmu!

5. RENUNGAN

Bacaan : 1 Tesalonika 5: 16 – 22

KOMUNIKASI

Sarana komunikasi dewasa ini sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting. Bayangkan apa yang terjadi, jika suatu ketika semua layanan telekomunikasi di seluruh dunia ini ditutup? Televisi, radio, jaringan telepon seluler, serta jaringan internet tidak ada lagi? Pasti banyak hal di dunia ini yang akan mengalami kekacauan. Orang tidak lagi dapat saling berkirim kabar. Informasi penting mengenai peristiwa-peristiwa

yang terjadi di berbagai penjuru dunia tidak dapat tersampaikan. Arus komunikasi yang semula lancar, tiba-tiba menjadi terhambat dan menghambat banyak hal. Peran dan kegunaan komunikasi jelas begitu sentral dalam berbagai bidang kehidupan kita. Demikianlah kita seharusnya memahami doa. Doa juga memiliki peran yang penting. Richard Foster, seorang teolog AS, mengatakan: “Dari semua disiplin rohani, doa adalah yang paling sentral, karena doa mengantarkan kita pada komunikasi yang terus menerus dengan Tuhan.”

Masih segar dalam ingatan kita, ketika kita harus dirumahkan karena dampak Pandemi Covid-19. Betapa doa di setiap keluarga tiba-tiba menjadi kebutuhan yang tidak ditunda bahkan menjadi “sembako” bagi jiwa kita yang sedang galau di kala itu. Kita dapat terus berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa. Disiplin rohani yang satu ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Kita dapat berdoa di mana saja, kapan saja, untuk hal apa saja, dan bagaimana saja. Sesungguhnya, komunikasi yang lancar dengan Tuhan ini jauh lebih berarti dan kita butuhkan dalam kehidupan kita, dibandingkan dengan segala sarana komunikasi lainnya di dunia ini .

Salah satu nasihat Paulus kepada jemaat Tesalonika adalah “Tetaplah Berdoa” (1 Tes. 5 : 17). Jemaat Tuhan yang baru ini sedang bertumbuh dan berbuah secara luar biasa. Namun, Sebagaimana gereja abad pertama pada umumnya, mereka tak luput dari persoalan dan bahkan penganiayaan. Nasihat untuk tetap berdoa merupakan nasihat yang sangat berarti bagi mereka. Paulus dan para rasul lainnya tidak selalu ada di dekat mereka, dan tidak dapat terus berkomunikasi dengan mereka. Apalagi, sarana komunikasi saat itu tidak semudah, secepat, dan secanggih sekarang. Akan tetapi, Tuhan yang mereka percaya dan muliakan, selalu siap dengan jalur komunikasi yang senantiasa terbuka dengan mereka melalui doa. Mereka dapat terus berdoa. Mereka dapat terus berada di hadirat Bapa, terus terhubung dengan-Nya. Setiap kali mereka memerlukan komunikasi dengan Tuhan, “sinyal Telepon” mereka tak pernah hilang.

Komunikasi yang lancar dengan Tuhan tidak hanya berlaku untuk

jemaat Tesalonika. Setiap orang percaya memiliki jalur hubungan yang bebas hambatan ini. Jika kita ingin terus mengalami pertumbuhan rohani, berdoa merupakan salah satu latihan rohani dasar yang perlu kita tekuni secara terus menerus. Andrew Murray dalam *With Christ in the School of Prayer* mengatakan, “Meskipun doa merupakan hal yang begitu sederhana, sehingga anak kecil pun dapat melakukannya, namun doa juga merupakan tindakan yang teramat mulia dan kudus. Doa adalah persekutuan dengan Maha Kudus..., esensi dari ibadah yang benar, saluran bagi segala berkat, dan rahasia bagi kuasa dan kehidupan.” Justru karena begitu pentingnya berdoa, mari kita terus berdoa seperti apapun keadaan kita. Amin.

6. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

- Dimampukan untuk setia berdoa
- Dimampukan untuk taat melakukan tatanan kehidupan yang baru.
- Pemerintah, tim medis, ilmuwan, pasien, keluarga pasien, sukarelawan, dan berbagai pihak dapat bekerja sama untuk mengatasi keprihatinan ini.
- Gereja dimampukan untuk tetap berkarya di tengah pandemi.
- Keluarga-keluarga dimampukan untuk mengatasi pergumulannya

7. PUJIAN PENUTUP

KJ. 453 : 1, 3 “YESUS KAWAN YANG SEJATI”

1) Yesus Kawan yang sejati bagi kita yang lemah.

Tiap hal boleh dibawa dalam doa pada-Nya.

Oh, betapa kita susah dan percuma berlelah,

Bila kurang pasrah diri dalam doa pada-Nya.

3) Adakah hatimu sarat, jiwa-ragamu lelah?

Yesuslah Penolong kita; naikkan doa pada-Nya!

Biar kawan lain menghilang, Yesus Kawan yang baka.

Ia mau menghibur kita atas doa pada-Nya.

*** TUHAN MEMBERKATI ***